

# MINAT MAHASISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID 19 DI UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI TEMBILAHAN

**Prima Antoni**

*Universitas Islam Indragiri*

Email : [prima\\_antoni@yahoo.com](mailto:prima_antoni@yahoo.com)

## *Abstrak*

Penelitian ini ingin mengungkapkan tentang Minat Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID 19 Di Universitas Islam Indragiri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga menjadi 20 mahasiswa sebagai sampel dari 74 populasi mahasiswa. Analisis data penelitian menggunakan teknik distribusi frekuensi (statistik deskriptif) dengan perhitungan persentase  $P = F/N \times 100\%$ . Dari analisis data diperoleh hasil rata-rata jawaban penelitian masing-masing indikator dari Minat Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID 19 Di Universitas Islam Indragiri yaitu (1)Perhatian Minat Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring, dalam kategori “baik” dimana 9 orang (7,1%) responden menyatakan sangat setuju dan setuju, (2) Dorongan Minat Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring, dalam kategori “baik” dimana 12 orang (4,68%) responden menyatakan sangat setuju dan setuju. (3) Keinginan Minat Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring,dalam kategori “kurang” dimana 14 orang (3,72%) responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, (4)Kecendrungan Minat Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring, dalam kategori “kurang” dimana 19 orang (15,9%) responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. (5) Tujuan Minat Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring, dalam kategori “kurang” dimana 17 orang (7,76%) responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju

**Kata Kunci : Minat Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring**

## **PENDAHULUAN**

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berkembang yang sedang giatnya melaksanakan pembangunan disegala bidang baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, maupun pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama rakyat, bahwa dalam rangka mengisi kemerdekaan dan memajukan kesejahteraan

umum perlu mewujudkan kehidupan bangsa yang bermanfaat bagi pembangunan yang berkeadilan dan demokratis secara bertahap dan berkesinambungan.

Dorongan-dorongan yang ada pada diri anak, menggambarkan perlunya perlakuan yang luas, sehingga ciri-ciri dan minat anak tergambar lebih terinci dan faktual, sesuai dengan usia dan kedewasaan mereka. Dengan demikian ciri-ciri dan minat anak akan menjadi pedoman penyelenggaraan program pendidikan jasmani, yang arahnya dapat dikategorikan kedalam domain hasil belajar, yaitu : psikomotor, efektif, kognitif dan domain yang lain. Dengan digunakannya sebagai pedoman, maka pandangan dan pengembangan program akan sesuai dengan ketepatan masa belajar, urutan, kecepatan dan ragam kegiatan. Kemudian muncul dalam pikiran kita, bahwa pada umumnya remaja memiliki ragam yang luas tentang kedewasaan jasmaniah dan kedewasaan rokhaniah, yang perlu juga untuk diperhatikan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 pasal 4, yaitu tentang sistem keolahragaan yang menyatakan bahwa :

“Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa”.

Berdasarkan berdasarkan Undang-Undang keolahragaan nasional di atas tujuan olahraga secara nasional adalah untuk mewujudkan manusia indonesia seutuhnya sesuai yang diamanatkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia dan meningkatkan harkat martabat bangsa.

Motivasilah yang mendorong mahasiswa ingin melakukan kegiatan belajar, motivasi didefinisikan sebagai unsur pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Apabila mahasiswa mempunyai motivasi positif maka ia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian dan ingin ikut serta, bekerja keras, serta memberi waktu kepada usaha tersebut, dan terus bekerja. Minat mahasiswa terhadap mata pelajaran daring adalah sikap tertarik dan keinginan yang kuat dari diri mahasiswa

untuk mengikuti dan berprestasi dalam mata kuliah tanpa ada paksaan atau suruhan dari pihak lain. Dalam suatu proses diperlukan adanya sarana serta prasarana demi tercapainya suatu tujuan salah satu unsur sarana dan prasarananya adalah media internet, media elektronik dan lain lain. Paling tidak dapat menunjang peningkatan kualitas individu dalam beraktifitas dalam proses pembelajaran. Untuk itu beberapa hal yang diperhatikan ialah melengkapi sarana dan prasarana dan infrastruktur yang ada. membentuk sikap sportif dan jujur, yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan. Pendidikan jasmani, merupakan salah satu aspek dari pembangunan di bidang pendidikan yang bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia melalui penanaman nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Keberhasilan dalam pembangunan sumber daya manusia tidak hanya ditentukan oleh sumber daya manusia yang melaksanakannya, tetapi juga ditentukan oleh dukungan dari seluruh komponen masyarakat termasuk diantaranya orang tua, dosen olahraga dan mahasiswa sendiri.

Pandemi Covid-19 banyak membawa perubahan pada semua aspek kehidupan, tanpa kecuali berdampak juga pada dunia pendidikan. Adanya wabah virus corona ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka dikelas, dipindahkan aktivitas belajarnya ke rumah. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan cara jarak jauh yang dilakukan dari rumah sebagai pengganti karena tidak dapat belajar di sekolah dengan memanfaatkan teknologi informasi.(Jurnal Edukasi.Vol.8.No.2. 2020).

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan masih juga ditemui mahasiswa yang kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran daring selama masa pandemi covid 19 dengan kata lain pembelajaran daring yang kurang diminati oleh siswanya, hal ini terlihat pada saat Proses Belajar Mengajar daring yang diakakukan selama pandemi covid tersebut, mahasiswa masih banyak yang tidak hadir pada saat perkuliahan berlangsung. Selain hal tersebut sulitnya jaringan internet di daerah tempat tinggal mahasiswa tersebut. Berdasarkan kesenjangan diatas maka timbullah keinginan peneliti untuk mengangkat masalah ini menjadi objek penelitian penelitian

Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apa lagi jika dikaitkan dengan aktifitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktifitas untuk mencapai tujuan. Di dalam kegiatan pembelajaran banyak peserta didik yang kurang berminat dan yang berminat terhadap pembelajaran termasuk didalamnya aktifitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu kompetensi.

Dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan apa saja yang dipilihnya dan yang akan melakukannya dengan senang hati. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat mahasiswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Sehingga siswa enggan untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena menambah kegiatan belajar.

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, maka minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian minat harus menjadi pangkal permulaan dari pada semua aktifitas.

Beberapa pengertian minat antara lain :

- a. Menurut Hilgard dalam bukunya (2003 : 57) “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang di minati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang”.
- b. Menurut Crow and Crow dalam bukunya Abd. Rachman Abror (1935:135) “minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan”.
- c. Menurut Drs. Slameto (2003:180) “minat adalah sesuatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan tersebut diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa minat adalah faktor yang terdapat didalam diri

seseorang atau disebut juga dengan faktor intrinsik yang berkaitan dengan perasaan seseorang, sehingga minat tidak bisa dipaksakan oleh orang lain, termasuk dalam proses belajar mengajar.

### 1. Ciri-Ciri Minat

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyongkong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut.

Dengan begitu kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Misalnya seorang peserta didik yang menaruh minat terhadap bidang olahraga, maka peserta didik tersebut akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang olahraga. Dengan digunakannya sebagai pedoman, maka pandangan dan pengembangan program akan sesuai dengan ketepatan masa belajar, kecepatan dan ragam kegiatan yang akhirnya akan mendapatkan hasil yang diinginkannya. Dalam hal ini dianjurkan untuk tidak menggunakan pendekatan yang telah terbiasa yaitu pilihan kegiatan berdasarkan anjuran guru sebab pendekatan yang demikian akan berdampak terhadap keterbatasan pandangan peserta didik, karena kalau berdasarkan anjuran dari guru seolah-olah kegiatan itu sekedar memenuhi kebutuhan guru, bukan kebutuhan siswa.

### 2. Unsur-Unsur Minat

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain : 1) sikap, 2) kemauan, 3) ketertarikan, 4) dorongan, 5) ketekunan, dan 6) perhatian (Abd. Rachman Abror, 1989) keenam unsur minat tersebut dapat dibuat indikator-indikator yang dapat digunakan dalam pembuatan angket minat, sehingga angket yang dibuat mengacu pada unsur-unsur minat yang telah dikembangkan.

### 3. Hakekat Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Depdiknas (2006:112).

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani olahraga dan kesehatan dalam proses pembelajaran yang mereka ikuti. Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan memiliki sasaran padagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktifitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif termasuk penjas.

Pandangan ini telah membawa akibat terbaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, kedisiplinan, kejujuran dan kesetiakawanan sosial dan psikomotor, yang menjadi fokus dari pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportifitas, spritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Dewasa ini, merebaknya covid-19 berdampak secara fundamental bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Hal tersebut juga berdampak pula bagi aktifitas dan kegiatan proses belajar mengajar yang biasanya melibatkan aktivitas fisik dan banyak orang di dalam pelaksanaannya seperti sepak bola, voli, basket, futsal dan lain sebagainya. Sebagai upaya untuk menanggulangi penyebaran virus corona kebijakan larangan untuk mengumpulkan seseorang dalam jumlah yang banyak menjadi hal yang dilarang sehingga berdampak pula pada kegiatan olahraga. Meskipun demikian untuk menjaga imun tubuh seseorang perlu rutin berolah raga sehingga tubuh tetap bugar dan imun bertambah.

Adapun pada masa pandemi seperti ini, kegiatan olah raga seperti senam, jalan sehat, lari dan kegiatan olah raga di rumah menjadi alternative untuk mengaktualisasikan olah raga di masa pandemi. Tentunya kegiatan tersebut dilakukan secara individu atau dengan melibatkan linkup keluarga. Selain itu, beberapa alternative olahraga seperti skipping, push upp, sit upp menjadi alternative untuk menjaga kebugaran agar memiliki imun yang kuat. Selain hal tersebut di atas pandemi covid 19 juga mempengaruhi proses belajar mengajar, dimana proses belajar mengajar yang berhubungan dengan kondisi fisik yang melibatkan aktivitas gerak seseorang menjadi kurang efektif karena mahasiswa tidak bisa melakukan praktek langsung dilapangan.

## **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai maka penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pada level deskriptif. Penelitian deskriptif yang dimaksud adalah penelitian untuk melihat permasalahan secara utuh dan mendalam kemudian mendeskripsikannya secara verbal. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa universitas islam indragiri tahun akademik 2020/2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel Sugiyono dalam Antoni, 2018:76). dan diperoleh adalah 20 orang.

## **PEMBAHASAN**

Pada bab ini dilakukan analisis data tentang informasi yang diperoleh dari responden yakni secara berurutan mengenai “Minat Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID 19 Di Universitas Islam Indragiri”.

### **1. Analisis Deskriptif**

Dalam analisis ini semua data yang sudah terkumpul, diolah dan dianalisa sesuai dengan cara dan ketentuan yang telah dikemukakan pada bab yang terdahulu, berikut ini akan dianalisis permasalahan yang dijumpai dalam penelitian ini secara berurutan mengenai Minat Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID 19 Di Universitas Islam Indragiri dalam : (1) Perhatian Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID 19 Di Universitas Islam Indragiri, (2) Dorongan Mahasiswa Terhadap Terhadap Proses Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID 19 Di Universitas Islam Indragiri, (3) Keinginan Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID 19 Di Universitas Islam Indragiri, (4) Kecendrungan Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID 19 Di Universitas Islam Indragiri, dan (5) Tujuan Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID 19 Di Universitas Islam Indragiri, adalah sebagai berikut :

#### **a) Perhatian Mahasiswa Di Universitas Islam Indragiri Terhadap Proses Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID 19**

Data tentang Minat Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID 19 Di Universitas Islam Indragiri, dengan sub variabel aspek perhatian terhadap proses pembelajaran terdiri dari 20 orang siswa sebagai responden dan 5 item pernyataan. Terlihat 12 orang (7,1%) responden menyatakan sangat setuju dan setuju mempunyai perhatian terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi covid 19 di Universitas Islam Indragiri 3 orang (5%) responden menyatakan ragu-ragu, 5 orang (6% ) responden menyatakan tidak setuju mempunyai perhatian terhadap pembelajaran Pembelajaran Daring di Universitas

Islam Indragiri, dan 2 orang (1,9%) responden menyatakan sangat tidak setuju, tentang perhatian terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi covid 19 di Universitas Islam Indragiri.

Jika dilihat dari aspek yang lain, yaitu tidak seorangpun menyatakan sangat setuju, “saya sering menanyakan kepada guru tentang hal yang belum saya mengerti di dalam pembelajaran penjasorkes”, 5 orang (5%) responden menyatakan setuju, 10 orang (20%) responden menyatakan ragu-ragu, responden menyatakan tidak setuju, 8 orang (55%), dan 2 orang menyatakan sangat tidak setuju tentang “saya sering menanyakan kepada dosen tentang hal yang belum saya mengerti di dalam pembelajaran daring”.

Bagi saya mencari informasi tentang pembelajaran daring kurang ada manfaatnya, 8 orang (10%) responden menyatakan sangat setuju, 10 orang (80%) responden menyatakan setuju, 1 orang (5%) responden menyatakan ragu-ragu, 1 orang (2,5%) responden menyatakan tidak setuju dan 1 orang (2,5%) responden menyatakan sangat tidak setuju tidak tentang,” bagi saya pembelajaran daring kurang ada manfaatnya”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perhatian terhadap pembelajaran daring di Universitas Islam Indragiri masuk dalam kategori “baik”, karena 9 orang (7,1%) dari 20 orang sampel menyatakan sangat setuju dan setuju yang mempunyai minat terhadap proses pembelajaran daring di lihat dari perhatian yang dimiliki mahasiswa.

## **2. Dorongan Mahasiswa Di Universitas Islam Indragiri Terhadap Proses Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID 19**

Data tentang Minat Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID 19 Di Universitas Islam Indragiri, dengan sub variabel aspek dorongan terhadap proses pembelajaran terdiri dari 20 orang siswa sebagai responden dan 10 item pernyataan. terlihat 10 orang (4,68%) responden menyatakan sangat setuju dan setuju mempunyai dorongan terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi covid 19 di Universitas Islam Indragiri, 1 orang (1,58%) responden menyatakan ragu-ragu, 8 orang (1,78%) responden menyatakan tidak setuju mempunyai dorongan terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi covid 19 di Universitas Islam Indragiri, dan 1 orang (1,98%) responden menyatakan

sangat tidak setuju, tentang dorongan terhadap pembelajaran daring dimasa pandemi covid 19 di Universitas Islam Indragiri.

Jika dilihat dari aspek yang lain, yaitu tentang “saya bersemangat belajar karena orang tua saya berjanji memberikan hadiah kalau berhasil juara”, 7 orang (17,5%) responden menyatakan sangat setuju, 9 orang (27,5% ) responden menyatakan setuju, 1 orang (17,5%) responden menyatakan ragu-ragu, 2 orang (22,5) resonden menyatakan tidak setuju dan 1 orang (15%) menyatakan sangat tidak setuju tentang “saya bersemangat belajar karena orang tua saya berjanji memberikan hadiah kalau berhasil juara”.

Saya selalu datang ke kampus lebih awal supaya di sebut anak rajin, 6 orang (15%) responden menyatakan sangat setuju, 10 orang (50%) responden menyatakan setuju, 1 orang (7,5%) responden menyatakan ragu-ragu, 1 orang (12,5%) responden menyatakan tidak setuju dan 2 orang (15%) responden menyatakan sangat tidak setuju tidak tentang, ”saya selalu datang ke kekampus lebih awal supaya di sebut anak rajin”. dapat di lihat 5 orang (1,93%) responden menyatakan sangat setuju, 7 orang (2,75%) responden menyatakan setuju memiliki dorongan terhadap pembelajaran penjasorkes, 3 orang (1,58%) responden menyatakan ragu-ragu, 2 orang (1,78%) responden menyatakan tidak setuju dan 3 orang (1,98%) responden menjawab sangat tidak setuju memiliki dorongan terhadap pembelajaran daring di Universitas Islam Indragiri.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perhatian terhadap pembelajaran penjasorkes di Universitas Islam Indragiri masuk dalam kategori “baik”, karena 12 orang (4,68%) dari 20 orang sampel menyatakan sangat setuju dan setuju yang mempunyai minat terhadap proses pembelajaran daring di lihat dari dorongan yang dimiliki mahasiswa.

### **3. Keinginan Siswa SMA N 8 Padang Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Data tentang Minat Mahaiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID 19 Di Universitas Islam Indragiri, dengan sub variabel aspek keinginan terhadap proses pembelajaran terdiri dari 20 orang mahasiswa sebagai respoden dan 11 item pernyataan. terlihat 2 orang (0,99%) responden

menyatakan sangat setuju, 3 orang (1,74%) responden menyatakan setuju mempunyai keinginan terhadap pembelajaran daring di Universitas Islam Indragiri, 6 orang (2,67%) responden menyatakan ragu-ragu, 9 orang (3,72%) responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, tentang keinginan terhadap pembelajaran daring di Universitas Islam Indragiri.

Jika dilihat dari aspek yang lain, yaitu tentang “setiap selesai mengikuti pembelajaran daring, saya lupa dengan yang dijelaskan dosen”, 4 orang (20%) responden menyatakan sangat setuju, 2 orang (15% ) responden menyatakan setuju, 8 orang (32,5%) responden menyatakan ragu-ragu, 5 orang (25%) responden menyatakan tidak setuju dan 1 orang (7,5%) menyatakan sangat tidak setuju tentang “setiap selesai mengikuti pembelajaran daring, saya lupa dengan yang dijelaskan dosen”.

Saya merasa bosan jika melihat acara-acara olahraga di televisi”, 2 orang (15%) responden menyatakan sangat setuju, 7 orang (42,5%) responden menyatakan setuju, 6 orang (25%) responden menyatakan ragu-ragu, 4 orang (17,5%) responden menyatakan tidak setuju dan 1 orang (2,5%) responden menyatakan sangat tidak setuju tidak tentang, ” saya merasa bosan jika melihat acara-acara olahraga di televisi”. dapat di lihat 1 orang (0,99%) responden menyatakan sangat setuju, 4 orang (1,74%) responden menyatakan setuju memiliki keinginan terhadap pembelajaran daring, 8 orang (2,67%) responden menyatakan ragu-ragu, 6 orang (2,50%) responden menyatakan tidak setuju dan 1 orang (1,22%) responden menjawab sangat tidak setuju memiliki keinginan terhadap pembelajaran daring di Universitas Islam Indragiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perhatian terhadap pembelajaran daring di Universitas Islam Indragiri masuk dalam kategori “kurang”, karena 14 orang (3,72%) dari 20 orang sampel menyatakan sangat setuju dan setuju yang mempunyai minat terhadap proses pembelajaran daring di lihat dari keinginan yang dimiliki mahasiswa.

#### **4. Kecendrungan Siswa SMA N 8 Padang Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Data tentang Minat Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID 19 Di Universitas Islam Indragiri, dengan sub variabel aspek kecendrungan terhadap proses pembelajaran terdiri dari 20 orang mahasiswa sebagai responden dan 5 item pernyataan. terlihat 1 orang (0,6%) responden menyatakan sangat setuju, 2 orang (0,9%) responden menyatakan setuju mempunyai kecendrungan terhadap pembelajaran daring di Universitas Islam Indragiri, 4 orang (2,6%) responden menyatakan ragu-ragu, 13 orang (15,9%) responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, tentang kecendrungan terhadap pembelajaran daring di Universitas Islam Indragiri. Jika dilihat dari aspek yang lain, yaitu tentang “Dosen yang tepat waktu dalam pelaksanaan pembelajaran daring”, 1 orang (5%) responden menyatakan sangat setuju, responden menyatakan setuju tidak ada, 2 orang (7,5%) responden menyatakan ragu-ragu, 7 orang (42,5%) responden menyatakan tidak setuju dan 10 orang (45%) menyatakan sangat tidak setuju tentang “Dosen yang tepat waktu dalam pelaksanaan pembelajaran daring”.

Jika saya terlambat saya selalu diberi hukuman oleh dosen, 2 orang (7,5%) responden menyatakan sangat setuju, 1 orang (5%) responden menyatakan setuju, 3 orang (12,5%) responden menyatakan ragu-ragu, 9 orang (45%) responden menyatakan tidak setuju dan 5 orang (30%) responden menyatakan sangat tidak setuju tidak tentang, ”Dosen yang tepat waktu dalam pelaksanaan pembelajaran daring”. dapat di lihat 3 orang (0,6%) responden menyatakan sangat setuju, 1 orang (0,9%) responden menyatakan setuju memiliki kecendrungan terhadap pembelajaran penjasorkes, 2 orang (2,6%) responden menyatakan ragu-ragu, 9 orang (9,30%) responden menyatakan tidak setuju dan 5 orang (6,6%) responden menjawab sangat tidak setuju memiliki kecendrungan terhadap pembelajaran daring di Universitas Islam Indragiri.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecendrungan terhadap pembelajaran daring di Universitas Islam Indragiri masuk dalam kategori “kurang”, karena 19 orang (15,9%) dari 20 orang sampel menyatakan sangat

setuju dan setuju yang mempunyai minat terhadap proses pembelajaran daring di lihat dari kecendrungan yang dimiliki mahasiswa.

### **5. Tujuan Mahasiswa Universitas Islam Indragiri Terhadap Proses Pembelajaran Daring**

Data tentang Minat Mahasiswa Terhadap Proses Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID 19 Di Universitas Islam Indragiri, dengan sub variabel aspek tujuan terhadap proses pembelajaran terdiri dari 20 orang mahasiswa sebagai responden dan 9 item pernyataan. terlihat 2 orang (0,6%) responden menyatakan sangat setuju, 4 orang (1,2%) responden menyatakan setuju mempunyai tujuan terhadap pembelajaran penjasorkes di Universitas Islam Indragiri, 5 orang (1,51%) responden menyatakan ragu-ragu, 9 orang (7,76%) responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, tentang tujuan terhadap pembelajaran daring di Universitas Islam Indragiri.

Jika dilihat dari aspek yang lain, yaitu tentang “Prestasi belajar di kelas menurun karena proses pembelajaran daring”, 4 orang (22,5%) responden menyatakan sangat setuju, 8 orang (30%) responden menyatakan setuju, 5 orang (17,5%) responden menyatakan ragu-ragu, 1 orang (15%) responden menyatakan tidak setuju dan 2 orang (15%) menyatakan sangat tidak setuju tentang “dosen tepat waktu dalam pelaksanaan pembelajaran daring”.

Saya malas mengikuti pelajaran daring karena bosan, 6 orang (17,5%) responden menyatakan sangat setuju, 9 orang (40%) responden menyatakan setuju, 2 orang (15%) responden menyatakan ragu-ragu, 2 orang (17,5%) responden menyatakan tidak setuju dan 1 orang (10%) responden menyatakan sangat tidak setuju tidak tentang, ” Saya malas mengikuti pelajaran daring karena bosan”.

Dapat di lihat 1 orang (0,6%) responden menyatakan sangat setuju, 1 orang (1,2%) responden menyatakan setuju memiliki kecendrungan terhadap pembelajaran daring, 3 orang (1,51%) responden menyatakan ragu-ragu, 5 orang (4,62%) responden menyatakan tidak setuju dan 10 orang (3,14%) responden menjawab sangat tidak setuju memiliki tujuan terhadap pembelajaran penjasorkes di Universitas Islam Indragiri.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecendrungan terhadap pembelajaran daring di Universitas Islam Indragiri masuk dalam kategori “kurang”, karena 17 orang (7,76%) dari 20 orang sampel menyatakan sangat setuju dan setuju yang mempunyai minat terhadap proses pembelajaran daring di lihat dari tujuan yang dimiliki mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Minat Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMA Negeri 8 Padang”., maka dapat disimpulkan :

1. Perhatian mahasiswa terhadap pembelajaran daring di Universitas Islam Indragiri masuk dalam kategori baik, dimana 9 orang (7,1%) responden menyatakan sangat setuju dan setuju mempunyai perhatian terhadap pembelajaran daring di Universitas Islam Indragiri.
2. Dorongan minat terhadap pembelajaran daring di Universitas Islam Indragiri masuk dalam kategori baik, dimana 12 orang (4,68%) responden menyatakan sangat setuju dan setuju mempunyai dorongan terhadap pembelajaran daring di Universitas Islam Indragiri.
3. Keinginan minat mahasiswa terhadap pembelajaran daring di Universitas Islam Indragiri masuk dalam kategori kurang, dimana 14 orang (3,72%) responden menyatakan sangat setuju dan setuju mempunyai keinginan terhadap pembelajaran daring di Universitas Islam Indragiri.
4. Kecendrungan minat mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring di Universitas Islam Indragiri masuk dalam kategori kurang. dimana 19 orang (15,9%) responden menyatakan sangat setuju dan setuju mempunyai kecendrungan terhadap pembelajaran daring di Universitas Islam Indragiri.
5. Tujuan proses pembelajaran penjasorkes masuk dalam kategori kurang, dimana 17 orang (7,76%) responden menyatakan sangat setuju dan setuju mempunyai tujuan terhadap pembelajaran daring di Universitas Islam Indragiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, P. (2018). Pengaruh Pendekatan Distributed Practice dan *Massed Practice* Terhadap Teknik Dasar Bermain Sepak Bola (Studi Experimen pada Siswa SSB Yapora Pratama Pekanbaru). *JURNAL OLAHRAGA INDRAGIRI*, 2(2), 68-84. <https://doi.org/10.32520/joi.v2i2.361>
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedure Penelitian*. Jakarta : Raja Wali.
- Hadi Sutrosno. 1993. *Statistik Pendidikan II*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Undang Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*, Yogyakarta : pustaka Yustisia
- <http://ekosuprpto.wordpress.com/2009/04/18/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-proses-belajar/>
- Jurnal Edukasi*, ISSN: 2087-0310. E-ISSN: 2721-7728, Vol. 8 No. 2 Tahun 2020. <https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/judek/article/view/1161/774>